

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara regulasi emosi dengan OCB pada anggota partai X di Daerah X Jawa Barat. Artinya, semakin tinggi regulasi emosi maka anggota partai X dapat meregulasi emosinya dengan baik yaitu tidak mudah tersinggung ketika pendapatnya disanggah oleh anggota lain dan tidak mudah menunjukkan amarah saat berada di forum diskusi, sehingga emosi yang mampu dikelola dengan baik membuat anggota mampu menunjukkan OCB dengan bersedia memberikandedikasi terbesarnya dan pengabdianya agar setiap program dapat berjalan dengan optimal walaupun pendapatnya tidak dipilih menjadi program dalam partai. Sebaliknya, semakin rendah regulasi emosi maka ketika gagasan yang disampaikan anggota dibantah maka anggota tersebut akan mudah merasa kesal, marah, dan tidak menunjukkan ketenangan saat menjalankan proses musyawarah, sehingga kondisi tersebut dapat menurunkan OCB karena tidak mau menurunkan egonya untuk kepentingan masyarakat dan hanya bersedia melakukan upaya untuk menggapai kepentingannya sendiri yaitu memiliki kekuasaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi subjek

Bagi subjek, diharapkan untuk meningkatkan OCB-nya maka dibutuhkan peran dari regulasi emosi yang dimilikinya seperti mampu mengelola emosinya dengan tetap bertahan dalam menghadapi masalah atau tidak terbawa emosi seperti mudah marah ketika terjadi peristiwa buruk, tetap tenang dalam mengambil keputusan, mampu memahami dan menyadari proses yang terjadi dalam dirinya, perasaannya, pikiran, serta latar belakang dari tindakan atau berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, sehingga subjek dapat meregulasi emosi dengan tepat maka lebih bersedia menunjukkan OCB menggunakan upaya dalam membantu rekan kerja maupun organisasi dalam mencapai tujuan walaupun harus bekerja diluar dari deskripsi tugas yang telah ditetapkan.

2. Bagi Pihak Partai X

Bagi pihak partai X yang bersangkutan perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan OCB yang dimiliki setiap anggota dengan memberikan penulhan amupun treatment tentang cara meregulasi emosi yang tepat agar anggota tidak mudah mengambil tindakan yang hanya mementingkan emosi atau kepentingannya sendiri, sehingga regulasi emosi yang baik akan meimbulkan organisasi yang lebih sehat dan anggota akan sukarela memberikan kinerja terbaiknya walaupun tanpa dibiayai oleh organisasinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti dengan mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini agar memperkaya ilmu pengetahuan seperti faktor *psychological well-being*

(kesejahteraan psikologis), *job satisfaction* (kepuasan kerja), dan *leader-member exchange* (pertukaran pemimpin-anggota). Selain itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan menggunakan subjek maupun tempat penelitian yang berbeda agar lebih mengetahui lagi seberapa besar peran regulasi emosi dengan OCB pada subjek dan tempat yang berbeda dari penelitian ini. Hambatan yang terjadi saat penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan penelitian peneliti akses data yang diberikan oleh pihak Partai X dibatasi atau tidak bisa dipublish secara mendetail karena mengarah pada isu yang sensitif, sehingga lebih baik jika ingin meneliti dengan subjek yang ranahnya sama yaitu anggota partai maka lebih baik peneliti selanjutnya menggunakan metode eksperimen dengan memberikan treatment mengenai OCB untuk subjek agar lebih memperkuat jalinan antar setiap anggota. Metode eksperimen juga lebih bermanfaat karena jika organisasi sehat maka wakil rakyat yang berasal dari anggota partai tersebut akan lebih bijaksana dalam menetapkan atau mengambil keputusan dan dapat meminimalisir pertikaian antara anggota partai agar lebih sejalan untuk mensukseskan organisasi.